



PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DISERTAI *MINI-MAGZ* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SMPN 1 AESESA

Anastasia Mau^{1*}, Maria Waldetrudis Lidi², Melania Priska³

^{1,2,3}Program Studi Biologi, FKIP, Universitas Flores, Ende, Indonesia

* Email : mau31390@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Disertai Ringkasan *Mini-Magz* Terhadap Hasil Belajar IPA SMPN 1 Aesesa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *pretest posttest control grup design*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA SMPN 1 Aesesa, sedangkan variabel bebas adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz*. Populasi dalam penelitian yaitu, peserta didik kelas VII sebanyak 157, dan sampel penelitian berjumlah 62 orang yang diperoleh dengan teknik *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Aesesa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik. Hasil belajar kognitif setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan sebesar 87,38. Hasil belajar afektif setelah diberi perlakuan sebesar 96% dan hasil belajar psikomotorik setelah diberi perlakuan sebesar 98%. Uji hipotesis hasil belajar peserta didik kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: *Model STAD, Media Mini-Magz, Hasil Belajar Peserta Didik*

Abstract

This research aims to determine the effect of STAD type cooperative learning accompanied by mini-magz summaries on science learning outcomes at SMPN 1 Aesesa. The type of research used is quantitative experimental research. The design used in the research was a pretest posttest control group design. The dependent variable in this research is the science learning outcomes of SMPN 1 Aesesa, while the independent variable is STAD type cooperative learning accompanied by a mini-magz summary. The population in the study was 157 class VII students, and the research sample was 62 people obtained using random sampling techniques. The research results show that the use of STAD type cooperative learning accompanied by mini-magz summaries has an effect on the learning outcomes of class VII students at SMPN 1 Aesesa. This can be seen from the results of the students' pretest and posttest. Cognitive learning outcomes after being given treatment increased by 87.38. Affective learning outcomes after being treated were 96% and psychomotor learning outcomes after being treated were 98%. The hypothesis test on the learning outcomes of experimental class students showed that the significant value was < 0.05 . Thus it can be said that H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords: STAD Model, Mini-Magz Media, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan di era global harus dapat memfasilitasi tumbuh kembangnya keterampilan intelektual berbagai kompetensi peserta didik. Hal ini dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dikembangkan, yaitu dengan mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Menurut Syarif (2015), PAIKEM adalah pembelajaran yang dirancang untuk mengaktifkan minat peserta



didik dalam mengembangkan kreatifitas sehingga pembelajaran menjadi efektif. Pendapat ini juga didukung oleh Suprijono (2016), yang mana menurutnya pembelajaran PAIKEM merupakan proses konstruksi pengetahuan yang mengajak peserta didik untuk lebih aktif, inovatif, kreatif, dan efektif yang berdampak pada kerja otak, mengoptimalkan proses belajar, serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

PAIKEM memiliki kelebihan yaitu dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik, dapat belajar bekerja sama, dan tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung (Hilmi, 2015). Pendapat ini juga didukung oleh Sulthon (2016: 43), PAIKEM memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat membantu peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional, terjadinya komunikasi antara guru dan peserta didik, terjadinya interaksi multi arah, dan peserta didik dapat memikirkan kembali apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, membuat peserta didik terlibat secara aktif, melatih kemampuan komunikasi dan interaksi yang dimiliki oleh peserta didik.

Anam (2020), menyatakan pelaksanaan PAIKEM pada saat ini di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Pada kenyataannya komunikasi antara guru dan peserta didik belum berjalan secara optimal. Hal ini senada dengan masalah yang ditemukan peneliti di SMPN 1 Aesesa di mana dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) belum sesuai dengan pembelajaran berbasis PAIKEM dimana komunikasi antara guru dan peserta didik belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) selama 3 bulan di SMPN 1 Aesesa guru lebih sering menjelaskan materi dengan metode ceramah, pola interaksi dalam pembelajaran hanya terjadi satu arah, buku panduan dalam belajar hanya berupa buku paket IPA yang mana referensi yang digunakan peserta didik sedikit, dan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diperoleh masih di bawah standar KKM yang ditentukan yakni dibawah 76.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran berbasis PAIKEM adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis PAIKEM, karena di dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD pembelajaran lebih menekankan peserta didik untuk lebih aktif dan efektif (Fiteriani, 2017). Senada dengan pendapat Nugroho (2018), model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas peserta didik. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, guru membentuk beberapa kelompok, (2) setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 anggota, di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) tujuan utama membentuk kelompok adalah untuk memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi, (3) guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain, serta membuat jawaban tugas yang diberikan oleh guru, (4) guru memberikan tes di akhir pembelajaran kepada setiap peserta didik secara individu, (5) guru memfasilitasi peserta didik dalam pembuatan rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, (6) guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (1) peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (2) peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. (3) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, (4) interaksi antar peserta



didik seiring dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpendapat. (5) meningkatkan kecakapan individu, (6) meningkatkan kecakapan kelompok, (7) tidak bersifat kompetitif, (8) tidak memiliki rasa dendam, (9) dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan suatu keterampilan bertanya dan membahas suatu permasalahan.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (1) kontribusi dari peserta didik berprestasi rendah menjadi kurang, (2) peserta didik berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang kurang pandai lebih dominan, (3) membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik, sehingga sulit mencapai target kurikulum, (4) membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan model pembelajaran kooperatif kooperatif tipe STAD, (5) membutuhkan kemampuan khusus, sehingga tidak semua guru dapat melakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (6) menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama. Selain melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kemampuan-kemampuan tersebut juga dapat dicapai dengan adanya penggunaan media pembelajaran berupa *mini-magz*.

Mini-magz adalah catatan-catatan kecil yang berisi tulisan disertai gambar dan mudah dibawa kemana-mana, sehingga mudah bagi peserta didik dalam memahami materi (Mahmud, 2015). Senada dengan pendapat Mahmud, Saputra (2012) juga berpendapat bahwa *mini-magz* adalah sebuah majalah mini yang bentuknya sederhana dan menarik. *Mini-magz* memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis (Astuti, 2020). Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2022), dengan judul penggunaan model pembelajaran STAD berbantuan media manipulatif memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Meigi (2022), dengan judul pengaruh strategi pembelajaran *discovery learning* disertai ringkasan *mini-magz* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun kekurangan ringkasan *mini-magz*, diantaranya sebagai berikut. (1) bahannya terbuat dari kertas sehingga mudah rusak, (2) walaupun kertas yang berkualitas tinggi namun tidak menutup kemungkinan jika kertas tersebut robek maupun koyak saat digunakan, (3) hanya dapat menampilkan tulisan atau gambar, (4) efek visual hanya berupa gambar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* dalam pembelajaran IPA di kelas VII dengan harapan dapat meningkatkan pembelajaran berbasis PAIKEM dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD disertai *Mini-Magz* Terhadap Hasil Belajar IPA SMPN 1 AESESA. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* terhadap hasil belajar IPA SMPN 1 Aesesa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan analisis menggunakan ukuran frekuensi atau angka (Sugiyono, 2017: 123-125). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* dengan bentuk *pretest-posttest control grup design*. *Pretest-posttest control grup design* adalah desain penelitian eksperimental yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih secara *random*, kemudian diberi *pretest* sebelum diberi perlakuan, dan *posttest* setelah diberi perlakuan untuk mengetahui perbedaan hasil perlakuan antara kedua kelompok (Sugiyono, 2014: 141-142). Alasan pemilihan



pretest-posttest control grup design adalah untuk menentukan hubungan sebab akibat antara dua variabel.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2015: 118). Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu peneliti mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017: 82). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A dan VII B SMPN 1 Aesesa sebanyak 62 orang. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Beberapa teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Observasi, Tes dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil belajar kognitif peserta didik *pretest posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif 1 berikut.

Tabel 1 Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kognitif

Indikator	Pretest		Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Peserta Didik	31	31	31	31
Maksimum	83	73	100	80
Minimum	53	53	76	56
Nilai rata-rata	65,35	64,8	87,38	65

Berdasarkan data hasil belajar kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* pada materi klasifikasi makhluk hidup memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam statistik deskriptif perolehan nilai pada kedua kelas. Hasil perhitungan statistik hasil belajar mengalami peningkatan yaitu, pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata dari 65,35, menjadi 87,38 sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata dari 64,8 menjadi 65.

Dari hasil *pretest* yang diberikan pada kelas kontrol tidak ada peserta didik yang tuntas, sedangkan hasil *posttest* yang diberikan pada kelas kontrol terdapat 1 peserta didik yang tuntas dan 30 peserta didik tidak tuntas. Hal ini berbanding terbalik dengan data hasil belajar kelas eksperimen. Dari hasil *pretest* yang diberikan pada kelas eksperimen terdapat 3 orang peserta didik yang tuntas, sedangkan hasil *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen terdapat 31 peserta didik yang tuntas.

Hasil belajar afektif masing-masing peserta didik diamati menggunakan lembar observasi. Indikator hasil belajar afektif yang diamati adalah kerja sama, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab. Adapun hasil persentase untuk setiap indikator ranah afektif peserta didik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Persentase Ranah Afektif Kelas Eksperimen

Indikator	Persentase (%)	
	Eksperimen	Kriteria
Ranah Afektif		
1. Kerja Sama	98%	Sangat Baik



2. Menghargai Pendapat Teman	97%	Sangat Baik
3. Bertanggung Jawab	94%	Sangat Baik
Nilai rata-rata	96%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai persentase ranah afektif peserta didik pada kerja sama memperoleh nilai persentase sebesar 98%, menghargai pendapat teman memperoleh nilai persentase sebesar 97%, dan bertanggung jawab memperoleh nilai persentase sebesar 94%. Nilai rata-rata keseluruhan dari setiap indikator sebesar 96%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* pada ranah afektif peserta didik, pengaruh yang terjadi dapat dilihat dari perolehan nilai persentase setiap indikator dengan kriteria sangat baik.

Hasil belajar psikomotorik masing-masing peserta didik diamati menggunakan lembar observasi. Indikator hasil belajar psikomotorik yang diamati adalah keterampilan, ketepatan, dan langkah kerja peserta didik dalam menggunakan media *mini-magz*. Adapun hasil persentase untuk setiap indikator ranah psikomotorik peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Persentase Ranah Psikomotorik Kelas Eksperimen

Indikator	Persentase (%)	
	Eksperimen	Kriteria
Ranah Psikomotorik		
1. Keterampilan	100%	Sangat Baik
2. Ketepatan	97%	Sangat Baik
3. Langkah Kerja	98%	Sangat Baik
Nilai rata-rata	98%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai persentase ranah psikomotorik peserta didik pada keterampilan memperoleh nilai persentase sebesar 100%, ketepatan memperoleh nilai persentase sebesar 97%, dan langkah kerja memperoleh nilai persentase sebesar 98%. Nilai rata-rata keseluruhan dari setiap indikator adalah 98%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* pada ranah psikomotorik peserta didik, pengaruh yang terjadi dapat dilihat dari perolehan nilai persentase setiap indikator dengan kriteria sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1 diketahui, bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan nilai yang diperoleh tidak mencapai KKM yang ditetapkan. Namun, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* nilai yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dikarenakan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Tanjung, 2020); yang menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *mini-magz* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA pada materi sistem ekskresi terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang, 2022); menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi pokok kinematika gerak lurus meningkat setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS disertai ringkasan berformat *mini-magz*. Penggunaan media *mini-magz* dapat



meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar merupakan bukti bahwa, penerapan model pembelajaran disertai media itu sangat berpengaruh.

Salah satu media yang mendukung dalam proses pembelajaran adalah *mini-magz*. Adapun ciri-ciri media *mini-magz* menurut (Keraf, 2014); adalah memangkas gagasan utama menjadi ringkas dan membaca ulang setelah selesai menulis ringkasan. Dengan demikian peserta didik dapat lebih paham mengenai materi yang telah diajarkan. Selain ciri-ciri yang dimiliki, media *mini-magz* juga memiliki kelebihan yaitu, bentuk yang menarik yang dapat merangsang peserta didik untuk meringkas dan membaca isi ringkasan. Hal ini sesuai dengan teori belajar yang mendukung media *mini-magz* yaitu, teori behavioristik yang mana di dalam teori behavioristik menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Interaksi dan respon tersebut juga ditemukan dalam penelitian, dimana guru memberi stimulus berupa media *mini-magz* peserta didik merespon dengan cara meringkas dan membaca kembali materi yang diajarkan.

Meningkatnya hasil belajar juga dipengaruhi oleh model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sukerti, 2017); bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika meningkat setelah menerapkan model pembelajaran STAD. Pendapat Sukerti juga didukung oleh (Afifah, 2017); menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Adapun kelebihan yang dimiliki model pembelajaran STAD menurut (Shoimin, 2017); bahwa interaksi antar peserta didik seiring dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar kognitif juga sesuai dengan teori belajar konstruktivisme. Kaitan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teori belajar konstruktivisme yaitu, karena didalam teori belajar konstruktivisme peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam berargumen. Kegiatan berargumen yang dilakukan dapat memicu peserta didik untuk selalu aktif dalam berdiskusi seperti saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga dialami peneliti dimana saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik selalu aktif dalam memberikan pendapat dalam kelompok berkaitan dengan materi klasifikasi makhluk hidup yang telah diajarkan. Keaktifan yang dilakukan dapat dibuktikan dengan adanya respon yakni, hasil belajar kognitif pada peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz*, memperoleh hasil belajar di atas standar KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2 kemampuan hasil belajar ranah afektif peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz*, memperoleh nilai persentase termaksud ke dalam kategori sangat baik. Hasil belajar peserta didik ranah afektif dengan kategori sangat baik dikarenakan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penilaian sikap peserta didik diperoleh dari hasil observasi tiap peserta didik dengan menggunakan lembar observasi. Penilaian terhadap sikap peserta didik bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Sikap yang diukur dalam setiap aspek afektif meliputi kerja sama, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab. Kerja sama yang diamati dalam pembelajaran seperti melaksanakan diskusi kelompok di kelas dengan rukun dan aktif. Hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz*, dimana peserta didik dibentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membuat ringkasan dalam bentuk media *mini-magz* dengan saling tukar pendapat antar teman. Dengan demikian nilai kerja sama antar peserta didik nampak. Hal ini dibuktikan berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, yaitu peserta didik menunjukkan aspek kerja sama antar teman dengan sangat



baik. Selain kerja sama peserta didik juga menunjukkan sikap saling tolong-menolong antar teman dalam memahami materi, dengan demikian pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Menghargai pendapat teman yang diamati dalam pembelajaran seperti menghargai teman ketika peserta didik berdiskusi tentang materi klasifikasi makhluk hidup, dimana peserta didik dengan peserta didik lainnya saling mendengarkan ketika ada teman yang memberikan pendapat. Hal ini sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* dimana pembelajaran tersebut membantu peserta didik dalam menumbuhkan karakter menghargai pendapat teman. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian, dimana dari hasil observasi saat diskusi kelompok diamati bahwa peserta didik dengan peserta didik lainnya saling menghargai pendapat. Adapun sikap lain yang diamati peneliti yaitu, peserta didik menghargai guru saat sedang menjelaskan materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap menghargai pendapat teman hasil belajar ranah afektif peserta didik termasuk kedalam kategori sangat baik.

Bertanggung jawab yang diamati dalam pembelajaran seperti menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu dengan penuh rasa tanggung jawab, hal ini sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* dimana model dan media tersebut dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan perilaku bertanggung jawab. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian, dimana saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik diberikan tugas untuk meringkas materi yang diarahkan dalam bentuk media *mini-magz*. Hasil yang diperoleh, semua peserta didik dapat menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai arahan guru dengan penuh rasa tanggung jawab. Selain menyelesaikan tugas tepat waktu peserta didik juga menjalankan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Dari hasil pengamatan yang diperoleh dapat dikatakan bahwa, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik ranah afektif. Hal ini ditunjukkan oleh masing-masing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian (Irawati, 2012); bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ranah afektif peserta didik. Dari pendapat hasil penelitian yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Penerapan model dan media pembelajaran terhadap hasil belajar afektif peserta didik juga dipengaruhi oleh teori belajar, salah satunya adalah teori behavioristik. Hal ini senada dengan pendapat (Familius, 2016); yang menyatakan bahwa teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan telah terstruktur rapi dan teratur, maka peserta didik harus dihadapkan pada aturan-aturan yang jelas dan ditetapkan terlebih dulu secara ketat. Ketaatan pada aturan dipandang sebagai salah satu penentu keberhasilan belajar. Hal ini ditunjukkan melalui sikap afektif peserta didik yang mana termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3 nilai persentase peserta didik pada ranah psikomotorik selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz*, nilai yang diperoleh tergolong dalam kategori sangat baik. Penilaian psikomotorik peserta didik diperoleh dari observasi pada peserta didik dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Penilaian ranah psikomotorik peserta didik bertujuan untuk mengetahui keterampilan atau kemampuan peserta didik dalam bertindak dan menggunakan media *mini-magz*. Adapun indikator penilaian psikomotorik yang diukur pada setiap peserta didik meliputi keterampilan, ketepatan, dan langkah kerja dalam proses pembelajaran menggunakan media *mini-magz* sesuai petunjuk guru.

Keterampilan yang diamati dalam pembelajaran seperti, peserta didik terampil dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe



STAD disertai ringkasan *mini-magz*, dimana media *mini-magz* dapat membantu peserta didik untuk lebih terampil dalam menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian, dari hasil observasi selama proses pembelajaran saat menggunakan media *mini-magz* semua peserta didik sangat terampil menggunakan media seperti saat meringkas materi peserta didik terampil menggunakan media *mini-magz* secara baik dan benar. Selain terampil dalam menggunakan media *mini-magz*, peserta didik juga terampil dalam menulis ringkasan. Hal ini menunjukkan bahwa, sikap keterampilan hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik termaksud ke dalam kategori sangat baik.

Ketepatan yang diamati dalam pembelajaran seperti, peserta didik tepat dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai *mini-magz* dimana media *mini-magz* dapat membantu dalam melatih peserta didik untuk lebih tepat dalam menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian, dari hasil observasi selama proses pembelajaran peserta didik tepat menggunakan media *mini-magz* sesuai fungsinya seperti saat meringkas materi peserta didik menggunakan dengan sangat baik. Menggunakan media sesuai fungsinya, peserta didik juga tepat meringkas materi sesuai dengan materi yang diajarkan. Langkah kerja yang diamati dalam pembelajaran seperti, peserta didik dapat mengikuti setiap langkah kerja dalam menggunakan media pembelajaran sesuai petunjuk guru.

Hal ini sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz*, dimana media *mini-magz* dapat membantu peserta didik untuk selalu mengikuti setiap langkah kerja dalam menggunakan media pembelajaran. Kesesuaian langkah kerja dibuktikan dalam penelitian, dari hasil observasi selama proses pembelajaran peserta didik mengikuti setiap langkah kerja seperti saat meringkas peserta didik menyusun ringkasan sesuai urutan topik materi. Peserta didik juga menyusun kata-kata dalam ringkasan dengan sangat jelas dan mudah dipahami. Dari pembuktian yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti setiap langkah kerja dalam menggunakan media *mini-magz* dengan sangat baik.

Media *mini-magz* berpengaruh terhadap psikomotor peserta didik karena media *mini-magz* memicu peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan meringkas kembali apa yang telah dijelaskan guru, sehingga keterampilan peserta didik dapat terasah dengan baik pada diri peserta didik. Hal ini juga diperkuat dengan teori belajar behavioristik relevan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* terhadap hasil psikomotorik. Dalam teori behavioristik pembelajaran yang didasarkan pada tingkah laku diperoleh dari pengkondisian lingkungan. Pengkondisian tersebut terjadi melalui interaksi dengan lingkungan, dengan demikian terdapat hubungan yang erat antara reaksi-reaksi behavioristik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz*.

Dalam penelitian ini, sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu peneliti memastikan bahwa kondisi kelas kondusif dan peserta didik siap menerima pelajaran. Setelah mengkondisikan keadaan ruang kelas peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* dan mengamati respon peserta didik berupa hasil belajar afektif dan psikomotorik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh peserta didik pada ranah afektif dan psikomotorik memiliki hasil yang sangat baik. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* terhadap hasil belajar peserta didik pada tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh model dan media pembelajaran lainnya. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* pada materi klasifikasi makhluk hidup, peserta didik dapat memahami materi dengan baik hal ini



dapat diketahui melalui nilai yang diperoleh peserta didik dengan nilai rata-rata diatas standar KKM yang ditentukan sekolah.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* terhadap hasil belajar materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 1 Aesesa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu, 000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, H_0 ditolak dan H_1 diterima atau ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai ringkasan *mini-magz* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Aesesa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pendidikan Biologi Universitas Flores, keluarga besar SMPN 1 Aesesa, kedua Orang Tua, serta keluarga besar yang telah terlibat dalam penulisan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2017). Pengaruh *Problem-Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Koneksi Matematis Siswa pada Materi Perbandingan. *Jurnal Pena Ilmiah*. 2(1). 931-940, doi: <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v1i1i2.4728>.
- Amelia, E. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Manipulatif terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(3). 542-548, doi: 10.31004/jpdk.v4i3.4341.
- Anam, M. K. (2020). *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), pada Masa Pandemi Covid 19 di MA Darul Hikmah Tulungagung*. Malang: Pustaka Peradaban.
- Astuti, R. (2020). Meningkatkan Kreatifitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Menjadi Trash Fashion Melalui PjBL. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 8(2). 37-41, doi:10.20961/bioedukasi-uns.v8i2.3872.
- Dewi. Q. (2023). *Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Diri dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Familus. (2016). Teori belajar dan aliran behavioristik serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal PPKn dan Hukum*.11(2). 98-115, Doi: <https://doi.org/10.14421/hjie.11-09>.
- Fiteriani, I. (2017). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 2(2). 1-30, Doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1363>.
- Hilmi. (2015). *Pengaruh Hasil Belajar dengan Metode Talking Stick terhadap Sikap Ilmiah Siswa Tema Pencemaran Lingkungan di SMP*. Universitas Negeri Semarang.



- Irawati. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Accounting Analysis*.1(2). 1-6, <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.572>.
- Keraf, S. A. (2014). *Pengaruh Magazine dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mahmud, A. (2015). *Teknik Simulasi Majalah*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Meigi & Tanjung (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan *Mini-Magz* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 3(2). 15, Doi: <http://dx.doi.org/10.30821/biolokus.v3i2.796>.
- Nugroho, S. (2018). Efektivitas Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Komik pada Siswa SD JMPM. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*.7(1). 22-32, Doi:10.26594/jmpm.v3i1. 1067.
- Saputra. (2012). *Studi Komperasi Gaya Visual Majalah Mini Ismail Openmind dan Mini-magz Menurut Persepsi Pembaca*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Shoimin. A. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simatupang & Mentatiur. (2013). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Disertai Membuat Ringkasan Berformat *Mini-Magz* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Kinematika Gerak Lurus Kelas XI SMA Negeri 1 Onan Rungkamu. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*.1(1). 77-83, Doi: <http://dx.doi.org/10.30821/biolokus.v3i2.799>.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukerti. (2017). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal of Enviromental Science*.11(2) 148, Doi: 10.24843/EJES.2017.v11.i02.p05.
- Sulton, S. (2016). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa MI. *Jurnal Sains*.4(1). 40-49, Doi: <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1969>.
- Suprijono. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.